

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs NEGERI  
2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan(S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**SAPUTRA TIAR APANDE**

NIM. 16.2.3.002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2020**

## PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saputra Tiar Apande  
NIM : 16.2.3.002  
Tempat/Tgl. Lahir : Kotabunan, 01 januari 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Tutuyan 1, Kec. Tutuyan  
(Bolaang Mongondow Timur)  
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan Sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 01 Juni 2020



**Saputra Tiar Apande**

NIM: 16.2.3.002

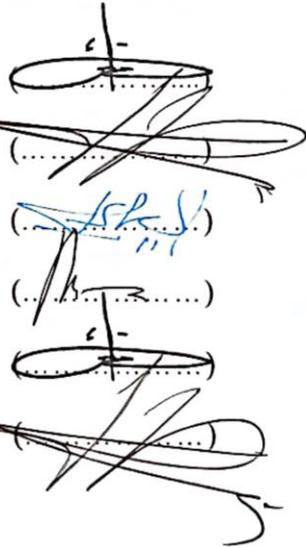
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur” yang disusun oleh **Saputra Tiar Apande**, NIM: 16.2.3.002, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 02 Desember 2020 M, bertepatan dengan 17 Rabiul Akhir 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 02 Desember 2020 M  
17 Rabiul Akhir 1442 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Sekretaris	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I
Munaqisy I	: Dr. Mohamad S Rahman, M.Pd.I
Munaqisy II	: Ismail K Usman, M.Pd.I
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Pembimbing II	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I



Diketahui oleh:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado,



  
**Dr. Ardianto, M.Pd.**  
NIB: 197603182006041003

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs negeri 2 bolaang mongondow timur” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

. Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkn kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kepada Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra. Nurhayati, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

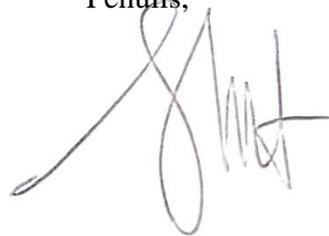
1. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,M.A.Res., Ph.D., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Dr. Ardianto, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, sekaligus PLT Wakil Dekan II Bidang Administrasi Keuangan, Perencanaan dan Karyawan.
5. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf Prodi yang sudah sangat membantu pelayanan dan senantiasa memberikan petunjuk bagi penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah sangat berjasa dalam memberikan ilmu dan mengajarkan begitu banyak hal dalam kehidupan ini.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan beberapa buku sebagai bahan referensi dalam penulisan Skripsi ini.
8. Seluruh Staf Tata Usaha (TU) yang telah membantu penulis dalam memberikan pelayanan yang penulis butuhkan.
9. Susantin Papatungan, S.Pd., Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yang telah memberikan ijin kepada peneliti sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di Madrasah yang beliau pimpin.
10. Staf guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan para peserta didik di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yang terkait di dalamnya, yang telah memberikan bantuan selama penulis meneliti di Madrasah tersebut.
11. Kedua orang tua tercinta Parmi Pakaya dan Yadi Papatungan
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Amin*.

Manado, 01 Juni 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'S' followed by the name 'Tiar Apende' in a cursive script.

Saputra Tiar Apende

NIM. 16.2.3.002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1-14
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	10
C. Pengertian Judul .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II      LANDASAN TEORITIS .....	15-43
A. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Religius .....	15
B. Tinjauan Tentang Kegiatan Keagamaan .....	30
C. Kajian Relevan .....	34
BAB III     METEDO PENELITIAN .....	44-50
A. Lokasi dan Jenis Penelitian .....	44
B. Pendekatan Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	45
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Instrument Penelitian .....	48
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	49
G. Pengujian Keabsahan Data .....	50

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	51-77
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
	B. Hasil Temuan Penelitian .....	56
	C. Pembahasan .....	66
BAB V	PENUTUP .....	78-80
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA	.....	81-84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	85-103
IDENTITAS PENULIS	.....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Penelitian dan Tema Wawancara .....	47
Tabel 2	Daftar Siswa MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur .....	53
Tabel 3	Daftar Guru MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur .....	54
Tabel 4	Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur .....	56
Tabel 5	Penanaman Nilai Religius dalam Ekstrakurikuler Keagamaan .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Izin Penelian .....	86
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	87
3. Pedoman Wawancara .....	88
4. Catatan Lapangan (Transkrip Wawancara) .....	89
5. Dokumentasi Penelitian .....	101
6. Identitas Penulis .....	105

## ABSTRAK

Nama : Saputra Tiar Apande  
NIM : 16.2.3.002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler  
Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

---

Penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu cara atau proses menanamkan nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam yang dianut peserta didik yang di aplikasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur untuk membentuk karakter religius peserta didik yang berahlak mulia, berkeperibadian luhur dan berwatak sesuai ajaran Islam. Kegiatan keagamaan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Fokus masalah yang akan dikaji adalah 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?, 2) Bagaimana implementasi dari penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur? Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. subyek penelitian yaitu Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan Peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur berupa bentuk kegiatan tadzkir, kegiatan ramadhan, pengembangan kompetensi (*fahmil qur'an, syar'hil qur'an dan kaligrafi*). Adapun untuk implementasi penanaman nilai-nilai religius di MTs Negeri Bolaang Mongondow Timur membentuk nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan.

***Kata kunci : Penanaman Nilai Religius, Ekstrakurikuler, Peserta didik.***

## ABSTRACT

Name : Saputra Tiar Apende  
SRN : 16.2.3.002  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : Instilling Religious Values in Religious Extracurricular Activities at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

---

Investing religious values as a method or process of instilling values that comes from the teachings of the Islamic religion that a person adheres to which is applied in everyday life which basically has a goal, namely that a person and students in their daily life are inseparable from religious experience, noble, noble personality and character according to Islamic teachings. Planned and controlled religious activities are related to efforts to instill and even spread religious values in MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. The focus of the problems to be examined are 1) What is the form of implementing religious values in religious extracurricular activities at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ?, 2) How is the implementation of instilling religious values in religious extracurricular activities at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?, The research objective is to describe the inculcation of religious values in religious extracurricular activities at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur and to find out the implementation of instilling religious values in extracurricular activities at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

The type of research in this research is qualitative research. The research subjects were the Head of Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, the teacher of religious extracurricular activities, and the students. The data collection techniques used the method of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the data, it used the data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results show that instilling the religious values through religious activities at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur is carried out through several methods, namely, exemplary and habituation methods. Various types of religious activities at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow timur include tadzkir, Ramadan activities, competency development (fahmil quran, syar'hil quran and calligraphy). Basically, religious activities in schools include activities that contain religious values, both worship values, trust values, sincere values, spiritual values, and exemplary values.

**Key Words:** cultivation of religious values, extracurricular, SIMPUSI / TESIS



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan langkah dan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir serta mental manusia, guna untuk membangun atau menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, perancangan masa depan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu rekayasa sosial dalam sebuah masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan sebuah nilai tertentu yang diinginkan.

Sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak orang tua tidak mampu lagi untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut diperlukan orang-orang yang memiliki keahlian tentang kegiatan pendidikan dan mendidik. Para pendidik didalam lembaga pendidikan formal adalah orang dewasa yang telah memperoleh kepercayaan dari pemerintah untuk melaksanakan tugas-tugasnya tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Sikun Pribadi bahwa orang tua tidak mampu memberikan pendidikan selanjutnya dalam bentuk berbagai kecakapan dan ilmu pengetahuan, tidak dapat menggambarkan masyarakat tanpa sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Geoge R Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : CDIE. Gama Media. 2007), h. 5

<sup>2</sup> Sikun Pribadi, *Dasar-dasar dan Konsep Pendidikan* (Cet. 1 ; Jakarta: FIP- IKIP, 1982), h.32.

Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh setelah orang tua adalah sekolah dan yang berperan dalam hal ini adalah pendidik. Bagaimanapun juga seorang guru memiliki andil dalam mengukir kepribadian anak. Sehingga pribadi yang telah dihiasi dengan pembinaan dan pendidikan memiliki pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan pribadi seseorang khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional*, menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Pendidikan bukan hanya sebagai sarana memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik tanpa mengesampingkan sifat manusia yang dimilikinya, serta untuk membentuk watak dan karakter yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, dan kemandirian serta menunjung tinggi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter.

Munculnya program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat dimaklumi, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2009), h. 7.

belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Hal itu bisa dilihat dari beberapa penyimpangan karakter anak bangsa sekarang, antara lain: Perkelahian pelajar, pola sikap anak yang ugal-ugalan, hilangnya rasa hormat, hilangnya kesadaran dan kewajiban serta tanggung jawab.

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, dan perbuatan membentuk. Atau dengan kata lain membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa dan sebagainya).

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahas latin *character*, yang antara berarti awak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>4</sup>

Secara terminologi (istilah) *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang atau sekelompok orang.<sup>5</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan tingkah laku norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan

---

<sup>4</sup> Musfah, *Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan holistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2011) h. 24

<sup>5</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011) h.45

berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standart norma dan perilaku baik.

Dalam kehidupan sehari-hari karakter terdapat dua karakter manusia, yaitu baik dan buruk. Menurut M. Furqon Mengemukakan bahwa:

Karakter itu terdiri dari empat hal, pertama, karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mnegambil resiko, pemalas, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. Kedua, karakter kuat; misalnya, tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang tinggi atau pantang menyerah. Ketiga, karakter jelek, misalnya licik, egois, serakah, sombong, pamer. keempat karakter baik kebalikan dari karakter jelek. Nilai-nilai utama yang menjadi pilar pendidikan yang membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan <sup>6</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an, manusia adalah seseorang yang memiliki berbagai karakter. dengan kerangka besar manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Allah Swt berfirman dalam Q.S As Syams/91:8-10.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Terjemahannya:

Maka Dia Allah swt., mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaan, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa ini) Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M. furqon Hidayatullah, *Guru Sejati : Membangun Iman Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka:20 10), h 10.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung Diponegoro: 2010), h 596.

Dalam tafsir Al Azhar dijelaskan pula Maka menunjukkanlah Dia.” (pangkal ayat 8). Dia, yaitu Tuhan yang mendirikan langit menghamparkan bumi dan menyempurnakan kejadian Insan. Diberi-Nya Ilham diberi-Nya petunjuk “kepadanya.” Artinya kepada diri Insan tadi; “Akan kejahatannya dan kebajikannya.” (ujung ayat 8). Diberilah setiap diri itu Ilham oleh Tuhan, mana jalan yang buruk, yang berbahaya, yang akan membawa celaka supaya janganlah ditempuh, dan bersamaan dengan itu diberinya pula petunjuk mana jalan yang baik, yang akan membawa selamat dan bahagia dunia dan akhirat. Artinya, bahwa setiap orang diberi akal buat menimbang, diberikan kesanggupan menerima Ilham dan petunjuk. Semua orang diberitahu mana yang membawa celaka dan mana yang akan selamat. Itulah tanda cinta Allah kepada hamba-Nya. Maka berbahagialah barangsiapa yang membersihkannya.” (ayat 9). Setelah Tuhan memberikan Ilham dan petunjuk, mana jalan yang salah dan mana jalan kepada takwa, terserahlah kepada manusia itu sendiri, mana yang akan ditempuhnya, sebab dia diberi Allah akal budi. Maka berbahagialah orang-orang yang membersihkan jiwanya atau dirinya, gabungan di antara jasmani dan rohaninya. Jasmani dibersihkan dari hadas dan najis, hadas besar atau kecil, baik najis ringan atau berat. Dan jiwanya dibersihkan pula daripada penyakit-penyakit yang mengancam kemurniannya. Dan celakalah barangsiapa yang mengotorinya.” (ayat 10). Lawan dari mensucikan atau membersihkan ialah mengotorinya. Membawa diri ke tempat yang kotor; kotor jasmani tersebut najis, tidak istinja’ (bersuci daripada najis dan hadas), tidak berwudhu’ lalu tidak sembahyang, tidak tahu

kebersihan. Seorang yang beriman hendaklah selalu mengusahakan pembersihan diri luar dan dalam, dan jangan mengotorinya.<sup>8</sup>

Ayat diatas memberikan pengertian, Yakni Allah menerangkan kepadanya jalan kefasikan dan ketakwaan, kemudian memberinya petunjuk kepadanya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah untuknya dan sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan dirinya dengan taat kepada Allah.

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter seseorang akan membawa dampak pada sekelilingnya. Orang-orang yang sukses memiliki banyak karakter positif pada umumnya, mempunyai kebiasaan berusaha mencapai keunggulan, artinya berusaha dengan tekun dan terus menerus guna mencapai keunggulan dalam hidup. Hal ini mengandung pengertian selalu berusaha untuk menjaga perkembangan diri, yaitu dengan meningkatkan kualitas iman, akhlak, hubungan sesama, dan memanfaatkan untuk mewujudkan motto( misi kehidupan).

Dari uraian diatas, pembentukan karakter merupakan usaha yang harus terencana guna mencapai pembentukan karakter yang maksimal. Pembentukan karakter dapat dilaksanakan secara formal maupun non formal. Pembentukan secara non formal dapat dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, dan masyarakat. Sedangkan secara formal dapat dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dirancang oleh negara untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan. Terutama kualitas karakter bangsa, sehingga dalam pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah pembentukan karakter melalui

---

<sup>8</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987). h, 54

pendidikan karakter.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017

*Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, menyebutkan bahwa:

Bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti; dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu suatu pendidikan yang penerapannya melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*.) Diharapkan tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi. Dan perlunya pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada anak tetapi lebih menjangkau wilayah emosinya. Dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Yang bisa dipraktikkan sehari-hari. Sebagaimana tujuan pendidikan karakter adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, berfikir secara rasional, kritis, kreatif, dan inovatif.

Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting ditanamkan dalam diri setiap anak. Termasuk juga karakter Religius. Dan dipilihnya karakter religius di

---

<sup>9</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta:2017), h. 2

sini adalah karena karakter yang pokok dan menjadi titik pangkal terbentuknya karakter yang lain.

Penanaman nilai-nilai religius diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai religius. Penanaman nilai religius pada anak bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Dalam membentuk karakter religius terdapat beberapa cara yang dilakukan, antara lain melalui kegiatan intrakurikuler yaitu penanaman nilai religius yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang ada di luar kegiatan belajar mengajar. Pada ekstrakurikuler keagamaan ini terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa serta dapat membentuk karakter Religius siswa. Karena tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, (3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya, (4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, (5) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan dengan diri sendiri, (6) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah, (7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekata, dan terampil, (8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal, (9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik- baiknya secara mandiri maupun kelompok, (10) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>10</sup>

Pada observasi awal penulis pada tanggal 15 Agustus 2019 MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Kegiatan ekstrakurikuler yang mereka laksanakan seperti Tazkir, Kegiatan Ramadhan, dan kegiatan pengembangan *potensi* peserta didik yakni *Fahmil qur'an*, *syarhil qur'an*, dan *kaligrafi*. Namun pada

---

<sup>10</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoneia* (Jakarta : Balai pustaka 1889) h. 9-10.

kenyataannya terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan baik dan sungguh-sungguh, berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai agama, tidak melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, beberapa siswa masih mengucapkan kata-kata kasar, dan tidak sopan terhadap guru dan teman-temannya, masih banyak siswa yang tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan generasi yang beradab dan berkarakter kita perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mampu membentuk karakter generasi anak bangsa agar bisa lebih baik kedepannya. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan penelitian Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Penulis mengurai ke dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?

## 2. Bagaimana Implementasi dari Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?

Adapun batasan masalahnya meliputi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

### C. Pengertian Judul

Sebagai ikhtiar untuk menghilangkan pemahaman yang keliru terhadap substansi yaitu Penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs negeri 2 bolaang mongdow timur, maka penulis menjelaskan beberapa istilah penting yang ada di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Penanaman Nilai Religius

Penanaman secara etimologis berasal dari kata: tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapat awalan pe- dan akhiran-an menjadi “penanaman yang berarti, proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau, menanamkan.<sup>11</sup>

Nilai Religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>11</sup> Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1134.

Penanaman nilai religius dapat diartikan yaitu penanaman nilai karakter sebagai upaya memberikan pembelajaran moral dan patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianut. Penanaman nilai religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah dan ekstrakurikuler.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti aktivitas atau kesibukan.<sup>12</sup> Secara luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.<sup>13</sup>

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

---

<sup>12</sup> Depertemen Pendidikan Nasioanl, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama), h. 26.

<sup>13</sup> Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Terang, 1995), h. 4.

- b. Untuk mengetahui Implementasi dari Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## 2. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian untuk memberikan wawasan, dan menambah Pengetahuan Penulis dan Hasil penelitian ini dapat berfungsi untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

### a. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Perguruan Tinggi dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 2) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi kepada kepala sekolah dan guru –guru untuk menanamkan nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 3) Bagi Peserta didik, Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

- 4) Bagi Peneliti, Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelas Sarjana dan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Penanaman Nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Penanaman Nilai-nilai Religius**

##### **1. Pengertian penanaman**

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.<sup>14</sup> Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.<sup>15</sup> Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.<sup>16</sup>

Penanaman nilai dalam pendidikan sangat bervariasi tergantung pada lembaga pendidikan yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan.

Sedangkan agama adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Yang penulis maksudkan disini adalah agama (agama islam) yang dimiliki oleh setiap individu (anak) yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 895

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 59

<sup>16</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2000), h. 60

Agama adalah suatu fenomena sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan, dan tata kaidah atau norma yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah untuk disampaikan umatnya.

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>17</sup>

Jadi penanaman nilai-nilai religius adalah proses atau caranya, perbuatan menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keragaman yang bersifat suci menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat .

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada nilai-nilai agama dalam siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai agama tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h. 61

<sup>18</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 46

Penanaman nilai keagamaan menurut penulis adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan anak (aqidah/tauhid, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menanamkan nilai-nilai religius, suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius disekolah.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.<sup>19</sup>

Implikasi religius dalam pendidikan merupakan sebuah penanaman dan pengembangan potensi potensi religius dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan

Menurut Ngainum Naim, ada banyak strategi untuk menanamkan religius disekolah. *Pertama*, pengembangan budaya religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. *Kedua*, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan. *Ketiga*,

---

<sup>19</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah...*, hal.116

pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. *Keempat* menciptakan situasi atau keadaan religius. *Kelima*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, saritilawah, tazkir, kaligrafi. *Keenam*, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama islam. *Ketujuh*, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti suara, seni musik, seni tari.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai agama islam adalah sejumlah tata aturan yang terjadi merupakan pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## **2. Pengertian Nilai-Nilai Religius**

Secara umum nilai bisa dipahami sebagai ukuran atau tolak ukur bagi manusia. Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian nilai adalah sifat-sifat, (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>21</sup> Menurut Copp, Nilai adalah standar yang di pegang oleh seseorang dan dijadikan dasar untuk membuat pilihan dalam

---

<sup>20</sup> Nginum Naim, *Character Building Optimalisasi Peram Pendidikan dalam Islam*,h.125

<sup>21</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),hal.

hidup.<sup>22</sup> Nilai adalah harga, makna, insiden pesan, semangat atau jiwa yang tersurat maupun tersirat dalam fakta, konsep dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu. Nilai Agama, adat atau nilai kehidupan yang berlaku umum antara lain adalah kasih sayang, kejujuran disiplin, tanggung jawab dan penghargaan. Nilai yang dimaksud disini adalah usaha pendidikan yang dapat mempertinggi kemampuan, prestasi dan pembentukan watak yang dapat bermanfaat dan berharga dalam praktik kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama. Adapun Kata Religi berasal dari bahasa latin.

Religi adalah Relegere yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain, kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula dari ikatan roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan.

---

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011), hal. 34

Dari beberapa definisi tersebut, akhirnya Harun Nasution menyimpulkan bahwa inti sari yang terkandung istilah-istilah di atas ialah ikatan. Agama memang menandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

Pengertian *religi* adalah patuh terhadap agama.<sup>23</sup> *Religius* adalah dalam kamus besar bahasa Indonesia” dinyatakan religius berarti: bersifat relegi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).<sup>24</sup> Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Religius sebagai salah satu nilai karakter atau sebagai sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>25</sup>

Menurut penulis, nilai religius sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk

---

<sup>23</sup> JS,Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal.148.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidik Islam*, (Jakarta: PT Graha Garfindo Persada, 2006), hal. 27.

<sup>25</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press,2009), hal. 75

kedalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya adalah :

- a. Kejujuran, Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b. Keadilan, salah satu skillseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak,bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain, Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagai sabda Nabi Saw ;”sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”
- d. Rendah hati, Sikap rendah hati mdemeerupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
- e. Bekerja Efisien, Mereka mampu memusatkan semuaperhatian mereka pada pekerjaan itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

- f. Visi kedepan, Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci,caracara untuk menuju kesana.
- g. Disiplin tinggi, Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.<sup>26</sup>

Keseimbangan, Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupan,yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, spirikomunitas.

Bila nilai-nilai religius telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka akan sendirinya tumbuh menjadi jiwa agama, dan jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa.

Menurut Sukidi, Religius pendidikan mendasarkan bangunan epistemologinya kedalam tiga kerangka ilmu yaitu: dasar filsafat, tujuan, dan nilai serta orientasi pendidikan. *Pertama*, dasar filsafat religiusitas pendidikan adalah filsafat teosentrisme yang menjadikan Tuhan sebagai pijakannya. *Kedua*, tujuan religiusitas pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan duniawi melalui pendidikan sebagai wujud pengabdian kepada-Nya. *Ketiga*, nilai dan orientasi

---

<sup>26</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; sebuah Inner Journey Mealui Insan*, (Jakarta: ARGA, 2003), hal. 249

religiusitas pendidikan menjadikan iman dan taqwa sebagai ruh dalam setiap proses pendidikan yang dijalankan.<sup>27</sup>

Berdasarkan ketiga kerangka konsep religiusitas pendidikan diatas dapat diartikan bahwa religiusitas pendidikan menumbuhkan kecerdasan spiritual kepada siswa dalam pendidikan dan kehidupan. Keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap sesuatu agama.

Nilai religius (keberagamaan) merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai di atas. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai eligius ini penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Nilai religius (keberagamaan) merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai di atas. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa.

Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka

---

<sup>27</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 32

untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

## **1. Macam- Macam Nilai Religius yang di tanamkan**

### **a. Nilai Ibadah**

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar*, *abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Dalam ayat yang menyatakan tentang shalat misalnya redaksi ayat tersebut memakai lafadh *aqim* bukan *if'al*.

Hal itu menunjukkan bahwa perintah mendirikan shalat mempunyai nilai-nilai edukatif yang sangat mendalam, karena shalat itu tidak hanya dikerjakan sekali atau dua kali saja, tetapi seumur hidup selama hayat masih

dikandung badan. Penggunaan kata *aqim* tersebut juga menunjukkan bahwa shalat tidak hanya dilakukan, tetapi nilai shalat wajib diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kedisiplinan, ketaatan kepada Tuhannya, dan lain sebagainya. Menurut Wahbah Zuhaily, penegakan nilai-nilai shalat dalam kehidupan merupakan manifestasi dari ketaatan kepada Allah. Shalat merupakan komunikasi hamba dan khaliknya, semakin kuat komunikasi tersebut, semakin kukuh keimanannya.<sup>28</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu mahdlah*. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah swt. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah swt. Tanpa ibadah, maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang. diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kedisiplinan,

---

<sup>28</sup> Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Shalat: Kajian Berbagai Madzhab* (Bandung: Pustaka Media Utama, 2004), 551.

ketaatan kepada Tuhannya, dan lain sebagainya. Penegakan nilai-nilai shalat dalam kehidupan merupakan manifestasi dari ketaatan kepada Allah. Shalat merupakan komunikasi hamba dan khaliknya, semakin kuat komunikasi tersebut, semakin kukuh keimanannya.

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya siswa, guru dan karyawan juga perlu penanaman nilai-nilai ibadah baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

#### **b. Nilai Ruhul Jihad**

*Ruhul Jihad* artinya kekuatan, usaha, susah payah dan segala kemampuan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh mengerahkan segala daya dan upaya dalam mencapai apa yang dicintai Allah swt.<sup>29</sup> Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min alnas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

#### **c. Nilai Akhlak**

---

<sup>29</sup> Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Kedudukan Jihad dalam Syari'at Islam*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2007) h. 14-15

Dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: “Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”.<sup>30</sup> Ibn Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.<sup>31</sup> Bachtiar Afandie, sebagaimana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa “akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.”<sup>32</sup> Sementara itu Akhyak dalam bukunya *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, mengatakan, bahwa “akhlak adalah sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan”.<sup>33</sup>

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa

---

<sup>30</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009) h.99

<sup>31</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persaba, 2004) h.4

<sup>32</sup> Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004) h.106

<sup>33</sup> Akhyak, *Meretas Pendidikan...*, h.175

seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

#### **d. Nilai Disiplin**

Kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

#### **e. Nilai Amanah**

Amanah artinya dapat dipercaya. Didalam Akhlak amanah ini terdapat unsur nilai dasar kejujuran, karena orang jujur akan melahirkan sifat yang dapat di percaya dalam kehidupan. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang

dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah swt. Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah terinternalisasi dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, di lembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri peserta didik.

#### **f. Nilai Ikhlas**

Secara Bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran.<sup>34</sup> Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Menurut kaum Sufi, seperti dikemukakan Abu Zakariya al-Anshari, orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi. Ikhlas itu bersihnya motif dalam berbuat, semata-mata hanya menuntut ridha Allah tanpa menghiarukan imbalan dari selainNya. Dzun Al-Nun Al-Misri mengatakan ada tiga ciri orang ikhlas, yaitu; seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak.<sup>35</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir.

---

<sup>34</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din juz 4*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1996)

<sup>35</sup> Supiana, dan M, Karman, *Materi Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

### 3. Tinjauan Tentang Kegiatan Keagamaan

#### 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran ajaranyang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.<sup>36</sup>
- b. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>37</sup>
- c. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktiandan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.
- d. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunya arti aktifitas, pekerjaan.<sup>38</sup> Sedangkan pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang hal yang berhubungan

---

<sup>36</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), hal. 9

<sup>37</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 293

<sup>38</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 475

dengan agama.<sup>39</sup> Menurut Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama-agama.<sup>40</sup> Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).<sup>41</sup>

Keagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan sepiritual. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).<sup>42</sup>

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>39</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 12

<sup>40</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 19

<sup>41</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 322

<sup>42</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 293

## **1. Tujuan Kegiatan Keagamaan**

Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatanlilalamin.
- b. Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu.
- c. Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f. Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- g. Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci,

keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

a. Kegiatan Tazkir

Artinya pelatihan ibadah dan jama'ah meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah ataupun fardu kifayah.

b. Tilawati Tahtim al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan program pelatihan baca al-Qur'an dengan penekanan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Adapun keindahan bacaan tentunya bergantung pada potensi bakat serta olah vocal dan tentu saja tidak semua peserta didik bisa mengikutinya secara penuh.

c. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ramadhan adalah kegiatan pendidikan agama Islam yang diikuti oleh peserta didik tingkat SD, SMP, dan SMK/SMA yang dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah seperti musholah, masjid, pondok pesantren, sanggar dan tempat lain yang sesuai. Kegiatan ramadhann harus dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami dengan adanya kebersamaan,

kekerabatan yang saling menunjang sesuai ajaran Islam.<sup>43</sup>

d. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Apresiasi seni adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Misalnya menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik seperti kursus kaligrafi, seni membaca al-Qur'an. Dan menyelenggarakan festival seni dan kebudayaan Islam yang mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi Islam, lomba atau pentas music marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

#### **4. Kajian Relevan**

Penelitian tentang Penanaman Nilai Religius di sekolah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts Negeri 2 Boltim. Penelitian-Penelitian yang menjadi bahan rujukan penelitian ini adalah :

1. Skripsi oleh Saudari Lusye Barumalang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Hubungan Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan budaya religius siswa di SMK Negeri 3 Manado tahun ajaran 2017 ". Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang

---

<sup>43</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Pedoman Penyelenggaraan Peantren Kilat Bagi Siswa SD, *SLTP, SMU/SMK* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbut, 1997), 3-4.

positif dan signifikan antara kegiatan kerohanian islam (ROHIS) dengan budaya religius siswa di SMK Negeri 3 Manado, sebagai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,623 yang berada pada tingkat hubungan yang kuat. Selanjutnya dari hasil penelitian yang diperoleh budaya religius siswa ditentukan oleh kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) sebesar 38,8 %. Dengan demikian budaya religius siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan kerohanian islam (ROHIS).<sup>44</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan membahas nilai religius siswa.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan, pembahasan dan objek penelitiannya. Penelitiannya bertempat di SMK Negeri 3 Manado sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Pembahasan penelitiannya hubungan kegiatan Rohis dengan budaya religius siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai religius siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Skripsi oleh Saudari Risnawati Ibrahim Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler wawasan keagamaan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nur haddad Tambala di Desa Tambala kecamatan

---

<sup>44</sup> Lusye Barumalang, “*Hubungan Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan budaya religius siswa di SMK Negeri 3 Manado tahun ajaran 2017*”, Skripsi (Manado: IAIN Manado, 2017) h. 56

Tombariri kabupaten Minahasa tahun 2015". Berdasarkan hasil penelitian ekstrakurikuler keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Nur Haddad Tambala sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, diantaranya peserta didik rajin sekolah, jarang terlambat ke sekolah, selalu menghormati guru, suka atau rajin sholat, selalu aktif dalam kelas membentuk akhlakul karimah dari peserta didik.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan Ekstrakurikuler dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pembahasan penelitian dan objek penelitian. Penelitiannya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nur haddad di Desa Tamba kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Pembahasan penelitiannya Berdasarkan hasil penelitian ekstrakurikuler keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Nur Haddad Tambala sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, diantaranya peserta didik rajin sekolah, jarang terlambat ke sekolah, selalu menghormati guru, rajin sholat, selalu aktif dalam kelas membentuk akhlakul karimah dari peserta didik sedangkan dalam penelitian

---

<sup>45</sup> Risnawati Ibrahim, *"Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler wawasan keagamaan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nur haddad Tambala di Desa Tambala Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa tahun 2015"*, Skripsi (Manado: IAIN Manado, 2015) h. 122

ini lebih membahas bagaimana penanaman nilai-nilai religius siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Skripsi oleh Saudari Indah Suprapti Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim, ngaji dan hafalan *juz ‘amma*, senyum, sapa, salam dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur. Yang mana dari pembiasaan tersebut berkembanglah karakter positif pada siswa khususnya, berupa karakter religius, etika yang baik/*ahklakul kharimah*, jujur, kasih sayang, kerja keras, dan mandiri. Dimana kesuksesan pendidikan karakter ini tidak lepas dari peran guru yang aktif membimbing, mengarahkan, dan memantau peserta didiknya. Hingga akhirnya tujuan mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik bisa tercapai dengan baik.<sup>46</sup>

Persaman penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas nilai religius dan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pembahasan dan objek penelitian. Penelitiannya dilakukan di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan

---

<sup>46</sup> Indah Suprapti, “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 187.

Sampang Kabupaten Cilacap sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Pembahasan penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim, ngaji dan hafalan *juz 'amma*, senyum, sapa, salam dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur. Yang mana dari pembiasaan tersebut berkembanglah karakter positif pada siswa khususnya, berupa karakter religius, etika yang baik/*ahklakul kharimah*, jujur, kasih sayang, kerja keras, dan mandiri. Dimana kesuksesan pendidikan karakter ini tidak lepas dari peran guru yang aktif membimbing, mengarahkan, dan memantau peserta didiknya. Hingga akhirnya tujuan mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik bisa tercapai dengan baik sedangkan pembahasan penelitian ini tentang penanaman nilai-nilai religius siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bukan dari budaya dan pembiasaan yang dilakukan disekolah tapi lebih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

4. Skripsi oleh Saudari Liatun Khasanah Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pengembangan karakter Religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten

Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dikelas, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladanan dari ustadz dan ustadzahnya. Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi empat mata pelajaran yaitu mata pelajaran PAI dengan rumpun Aqidah Akhlak, Al-Qura'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih, mata pelajaran umum yang meliputi 10 mata pelajaran, mata pelajaran Al-Qura'an dan mata pelajaran Bahasa Arab. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang serta ketika bertemu pendidik, tadarus Al-Qura'an, membaca *asmaul husna*, *Halaqoh tarbiyah*, dzikir *alma'tsurat*, berdoa sebelum pelajaran, shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat wajib berjamaah, pembiasaan shalat juma'at di sekolah dan kegiatan keputrian, penghargaan bintang Qur'an, mengadakan perayaan hari\_hari besar agama Islam, *istighasah*, pesantren kilat, zakat fitrah dan shadakoh amal jariyah. Pengembangan karakter religius dan disiplin melalui ekstrakurikuler keagamaan meliputi ekstrakurikuler *mentoring* atau *ar'rasyad* dan MTQ dan selanjutnya pengembangan karakter religius melalui peneladanan dari gurunya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Liatun Khasanah, "Penanaman karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara" Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 104.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler dan nilai religius dan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya terletak pada lokasi, pembahasan dan objek penelitian. Penelitiannya dilakukan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Pembahasan penelitiannya memfokuskan pada bagaimana pengembangan karakter Religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dikelas, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladanan dari ustadz dan ustadzahnya. Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi empat mata pelajaran yaitu mata pelajaran PAI dengan rumpun Aqidah Akhlak, Al-Qura'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih, mata pelajaran umum yang meliputi 10 mata pelajaran, mata pelajaran Al-Qura'an dan mata pelajaran Bahasa Arab. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang serta ketika bertemu pendidik, tadarus Al-Qura'an, membaca *asmaul husna*, *Halaqoh tarbiyah*, dzikir *alma'tsurat*, berdoa sebelum pelajaran, shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat wajib berjamaah, pembiasaan shalat

juma'at di sekolah dan kegiatan keputrian, penghargaan bintang Qur'an, mengadakan perayaan hari\_hari besar agama Islam, *istighasah*, pesantren kilat, zakat fitrah dan shadakoh amal jariyah. Pengembangan karakter religius dan disiplin melalui ekstrakurikuler keagamaan meliputi ekstrakurikuler *mentoring* atau *ar'asyad* dan MTQ dan selanjutnya pengembangan karakter religius melalui peneladanan dari gurunya sedangkan pada pembahasan penelitian ini hanya memfokuskan pada penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja.

5. Skripsi oleh Saudari Siti Nurohmah Mahasiswa IAIN Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas". Menyimpulkan bahwa usaha membangun pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan yang dasar pemikirannya bersumber pada ajaran Islam yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan berbagai aktivitas yang dasar pemikirannya bersumber dari ajaran-ajaran Islam seperti: berdoa'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pembiasaan sholat berjama'ah, pembiasaan sholat duha, pembiasaan tahfidz juz'ama, datang ke madrasah tepat waktu, mengucapkan salam, cuci tangan dan sikat gigi bersama, membuang sampah pada tempatnya, pesantren kilat, halal bihalal, shalat mujahadah bersama, buka bersama, dan peringatan hari besar Islam.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Siti Nurohmah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), h. 84.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius dan budaya religius, dalam hal ini peneliti menggunakan kata lain dari budaya religius yaitu kegiatan keagamaan dan menggunakan metode kualitatif

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pembahasan dan objek penelitian. Penelitiannya dilakukan di MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Pembahasan penelitiannya menyimpulkan bahwa usaha membangun pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan yang dasar pemikirannya bersumber pada ajaran Islam yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan berbagai aktivitas yang dasar pemikirannya bersumber dari ajaran-ajaran Islam seperti: berdoa'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pembiasaan sholat berjama'ah, pembiasaan sholat duha, pembiasaan tahfidz juz'ama, datang ke madrasah tepat waktu, mengucapkan salam, cuci tangan dan sikat gigi bersama, membuang sampah pada tempatnya, pesantren kilat, halal bihalal, shalat mujahadah bersama, buka bersama, dan peringatan hari besar Islam sedangkan pembahasan penelitian ini lebih membahas penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bukan dari pembiasaan atau budaya sekolah.

Adapun maksud dari tinjauan pustaka ini adalah peneliti ingin mengemukakan kedudukan posisi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang lainnya. Yaitu "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Jenis Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Disebabkan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi judul skripsi ini terdapat di tempat tersebut.

Adapun lamanya penelitian ini yaitu berlangsung kurang lebih selama Tiga Bulan terhitung dari tanggal 9 Maret 2020 sampai tanggal 1 Mei 2020.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan sistematis untuk memperoleh pengetahuan keilmuan melalui metode ilmiah yang didasarkan pada fakta empirik. Penelitian juga dapat dipahami sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah<sup>49</sup>

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, karena dalam proses penelitian peneliti memaparkan dan melukiskan kondisi nyata.

---

<sup>49</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jermars, 1998), h.61

Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>50</sup>

Albi Anggito mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.<sup>51</sup>

Pendapat diatas menjelaskan bahwa didalam penelitian kualitatif seorang peneliti dapat dipermudah dalam proses analisa data, karena berdasarkan kondisi reaitas yang ditemukan dalam peneitian.

### **C. Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data kepustakaan, yaitu : data yang diperoleh dari literatur seperti buku, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Karakteristik data kepustakaan yang dikumpulkan dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu :

---

<sup>50</sup> Lexy J. Meleong, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.45

<sup>51</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I ; Jawa Barat: PT. CV Jejak, 2008), h.9.

- a. Data primer, yaitu : literatur yang membahas tentang Penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
  - b. Data sekunder, yaitu : literatur yang diperoleh baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.
2. Data lapangan, yaitu : data yang diperoleh dari hasil penelitian dilokasi penelitian. Karakter data lapangan yang dikumpulkan dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu :
    - a. Data primer, yaitu : data lapangan yang mengungkapkan tentang efektifitas Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, terutama yang diperoleh dari informan, yaitu kepala sekolah, beberapa orang guru, dan beberapa peserta didik.
    - b. Data sekunder, yaitu : data lapangan lain yang mendukung penelitian ini seperti sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, keadaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu pada MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur,

meyangkut sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

2. Wawancara (*Interview*), yaitu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan data yang valid, seperti kepala sekolah, beberapa orang guru yang telah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Bolaang Mongondow Timur.

Adapun Informasi dan tema wawancara dalam perolehan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Informan Penelitian dan Tema Wawancara**

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Pembina ekstrakurikuler keagamaan	a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan b. Pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan c. Hambatan dan solusi
2.	Kepala sekolah	a. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur b. Sejarah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3.	Peserta Didik	Tanggapan siswa atas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat data-data sekunder yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur , studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan judul tersebut. Dokumen tersebut diantaranya buku-buku yang berhubungan dengan Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ektrakurikuler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>52</sup>

Dokumentasi adalah hal yang penting bagi peneliti untuk mencatat atau menyalin data-data yang ada di lokasi penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak

---

<sup>52</sup> Lexi J. Meleong, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 161

digunakan secara tepat dalam berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>53</sup>

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemustan, penyederhanan data kasar yang muncul dan catatan dilapangan.
2. Penyiapan Data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.
3. Menarik kesimpulan, yaitu penelitian merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 222.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan disini adalah untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *cross check* atau cek silang antar data, baik dari sumber yang sejenis maupun dari jenis sumber lain. Maka data yang bersumber dari hasil wawancara dengan seorang informan, misalnya dikrofontasikan dengan data dari informan lain. Ini yang dimaksud dengan cek silang antar data dari sumber yang sejenis.

a. Check Recheck, dengan hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.

b. Cross Checking, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data yang diperoleh, misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi. kemudian dipadukan dengan dokumen dan sebaliknya, sehingga ditemukan data yang valid.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Madrasah

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur berdiri pada tahun 1990 yang dirintis oleh masyarakat dengan nama Yayasan An-nur kotabunan pada tahun 1991. Madrasah berlokasi di mesjid tua kotabunan depan lapangan bogani kotabunan. pada tahun 2005 MTs An-nur kotabunan pindah lokasi di jalan PPK Desa Kotabunan Kecamatan Kotabunan dan mendapat bantuan dari kantor Departemen Agama sehingga dapat membangun 3 RKB 1 ruang kantor kemudian MTs di Negerikan pada tahun 2009.<sup>55</sup>

Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	121171100002
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	60725174
Nama Madrasah	:	MTs Negeri 2 Boltim
Alamat Madrasah	:	
Jalan	:	PPK
Desa	:	Kotabunan Barat
Kecamatan	:	Kotabunan
Kabupaten	:	Boltim

---

<sup>55</sup> KTU, *Sejarah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, (Boltim:2020)

Provinsi	:	Sulawesi Utara
Kode Pos	:	95782
No. Telepon	:	-
Tahun Berdiri	:	2009
Status Sekolah	:	Negeri
Waktu Belajar	:	Pagi
Letak / Lokasi Madrasah	:	Dataran Rendah
Lingkungan Pekerjaan	:	Pertanian
Wilayah	:	Pedesaan
Nomor Rekening	:	0036-01-000-45930-5
Nama Bank:	:	BRI
Kantor	:	Cabang Kotamobagu
E-mail		

## **2. *Visi dan Misi MTs Negeri Bolaang Mongondow Timur***

Visi MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dirumuskan bersama seluruh warga madrasah yaitu Terwujud Generasi Muslim yang Berprestasi Disipin dan Berakhlakul Karimah.

Misi MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur :

- a. Meningkatkan pembinaan potensi keagamaan.
- b. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan, serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam.

- c. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan .
- d. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan Madrasah
- f. Memberikan jaminan pelayanan prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses pembelajaran yang harmonis.

### **3. Keadaan Peserta Didik, Guru, Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.**

#### **a. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik merupakan komponen yang ada didalam sebuah sekolah. Peserta didik juga sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar. Adapun jumlah peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 Boltim dapat dilihat dalam Tabel 4.1

**Tabel 4.1**

**Peserta Didik MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII-1	17	19	36
2.	VII-2	17	18	35
3.	VIII-1	13	11	24
4.	VIII-2	9	15	24
5.	IX-1	13	11	24
6.	IX-2	12	11	23
Total		81	85	116

Sumber Data : KTU MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tahun 2020.

Dari kelas VII-IX jumlah peserta didik di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur berjumlah 166 orang. yang dimana VII, VIII, dan IX masing-masing memiliki dua rombongan belajar dan memiliki peserta didik perempuan dengan jumlah 81 orang dan peserta didik laki-laki dengan jumlah 85 orang.

b. Keadaan Guru

Guru ialah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya baik rohaniyah ataupun jasmaniyah. Baik dalam sekolah maupun luar sekolah dan senantiasa menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik untuk peserta didik. Pendidik mengemban tugas yang sangat tinggi yaitu tidak hanya sekedar member materi dalam pengajaran kelas melainkan lebih dari itu, adanya pengarahan, bimbingan pimpinan, tuntutan, dan ajaran terhadap sesuatu kebaikan yang bertujuan kepada moralitas. Adapun guru yang terdapat di MTs Negeri 2 Boltim dapat dilihat dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Daftar Guru MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Tipe Guru	Jumlah Guru&Karyawan	L	P	Ijazah			
				D II	D III	S1	S2
Guru PNS	4	1	3			4	
Guru Honorer	10	4	6			10	
Tata Usaha	4	3	1			4	
Jumlah	18	8	10			18	

Sumber Data : KTU MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tahun 2020

Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur berjumlah 18 orang. Untuk Guru honorer berjumlah 10 orang dan untuk Guru PNS berjumlah 4 Orang serta Guru perempuan berjumlah 10 orang dan Guru laki-laki berjumlah 8 orang.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan saran dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih dan rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun bagi peserta didik untuk berada di sekolah.

Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar

Dan untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan intelektual dan spiritual, MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur juga menyediakan perpustakaan untuk membuka jendela dunia dengan berbagai koleksi buku ajar, *literature* dan buku teks serta majalah dan surat kabar. Ruangan perpustakaan juga dirancang memakai kipas angin untuk memberikan kenyamanan pembaca dan pengunjung.

Tabel 4.3

**Jumlah Bangunan, Ruangan Dan Kondisi Bangunan MTs Negeri 2  
Bolaang Mongondow Timur**

No.	Ruangan / Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kerja	7	Baik
3.	Labolatorium	3	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	WC Guru	2	Baik
6.	WC Siswa	2	Baik

Sumber Data : KTU MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tahun 2020.

MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur memiliki 1 ruang guru, 7 ruang kerja, 3 laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 2 WC Guru, dan 2 WC siswa dalam keadaan baik semua.

#### **B. Hasil Temuan Penelitian**

Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur , terlihat bahwa secara berkesinambungan Madrasah terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ini bisa dijadikan contoh untuk sekolah atau madrasah tsanawiyah baik yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow, dimana di dalam Madrasah ini sangatlah bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam

upaya menanamkan nilai religius siswa.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pihak sekolah dan juga terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan juga agar nilai religius siswa bisa tertanam di dalam diri siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan lancar, maka dari itu pihak sekolah dan terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus menyiapkan suatu upaya atau usaha untuk menanamkan nilai religius siswa sehingga nilai religius bisa tertanam di dalam diri siswa.

### **1. Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.**

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur terlihat bahwa nilai religius atau kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh siswa di madrasah ini sedikit kurang, sehingga masih harus dibina lagi melihat dari keadaan siswa dari sisi keluarga dan lainnya. Karena kondisi inilah kepala madrasah beserta dewan guru yang lainnya membuat program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membina dan menanamkan nilai religius siswa. Hal ini di kemukakan oleh Kepala Madrasah Ibu Susantin Papatungan, S.Pd.

“Berbicara tentang kondisi nilai religius siswa atau kebiasaan- kebiasaan siswa yang bernuansa islami, jujur saja memang kondisinya masih kurang baik, masih banyak siswa-siswa yang melanggar peraturan yang sering keluar masuk ruangan BK karena sering ada masalah di dalam maupun di luar sekolah terlebih lagi dengan kondisi keluarga yang kebanyakan masih berada di tingkat bawah sehingga mereka kurang memiliki nilai- nilai yang bersifat islami karena kurangnya kontrol dari keluarga mereka, jadi dalam hal ini budaya religius siswa sangat perlu diperhatikan”<sup>56</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah kegiatan yang dirancang pihak madrasah untuk meningkatkan kompetensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik serta untuk membentuk akhlak dan karakter peserta didik agar lebih religius. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan rutin yaitu setiap pekannya dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Kegiatan Ektrakurikuler keagamaan ini untuk menunjang kebutuhan siswa baik dalam segi akademis maupun spiritual adalah dua karakter yang ingin di seimbangkan oleh MTs Negeri 2 Bolaang mongondow Timur. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul kharimah, dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Pada pendidikan karakter banyak sekali karakter yang ingin dicapai MTs Negeri 2 Bolaang Mongondor Timur. Oleh sebab itu ada berbagai strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius pada

---

<sup>56</sup> Susantin Papatungan, Kepala Madrasah, *Wawancara di Ruang Kepala Madrasah*, Tanggal 9 Maret 2020, jam 10:00.

siswa. Hal ini di kemukakan oleh Kepala Madrasah Ibu Susantin Paputungan, S.Pd.

“Adanya pendidikan karakter di sekolah ini bukan hanya sebagai omongan belaka, namun saya sebagai pimpinan di MTs bekerja sama dengan guru-guru berusaha memfasilitasi siswa agar bisa belajar dengan maksimal. Dalam proses pendidikan karakter kami tidak lepas dari perkembangan kurikulum, juga pada kegiatan kegiatan lain, seperti ekstrakurikuler.

Jam pembelajaran PAI hanya 2 jam, maka dari itu siswa membutuhkan kegiatan lain untuk menunjang kebutuhan rohani siswa, atau religius siswa. Kegiatan ini adalah ekstrakurikuler, karena berkaitan dengan Religius maka ekstrakurikuler keagamaan.

Ektrakurikuler yang ada di MTs ini dirancangg untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Ada beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs, salah satunya ekstrakurikuler keagamaan yang saya bina. Ekstrakurikuler keagamaan ini dirancang untuk dapat meningkatkan kararakter siswa. Salah satunya karakter Religius.

Ekstrakurikuler keagamaan ini selain untuk meningkatkan ketrampilan seni siswa juga sebagai salah satu pembentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Madrasa ini dilaksanakan dengan rutin setiap pekannya diluar jam mata pelajaran namun ada juga kegiatan yang dilakukan hanya pada bulan suci Ramadhan. dalam setiap pelaksanaan kegiatannya kami mengatur durasinya selama dua jam yang dilakukan dikelas yang sudah kami siapkan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kecuali pada kegiatan safari ramadhan durasinya tidak menetap karna menyesuaikan dengan mesjid yang kami datangi untuk melakukan kegiatan Safari Ramdhan ini”<sup>57</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang bernamakan madrasah, sudah sepatutnya kualitas siswa dan perilaku siswa ini harus diperhatikan. Karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini para siswa akan lebih baik lagi dan meningkat lagi nilai religius yang mereka

---

<sup>57</sup> Susantin Paputungan, Kepala Madrasah, *Wawancara di Ruang Kepala Madrasah*, Tanggal 9 Maret 2020, jam 10:00.

miliki karena nilai religius yang mereka miliki sebelumnya sudah tertanam melalui upaya tersebut sehingga tertanamlah nilai religius yang mereka miliki sebagai tujuan dari Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa.

Pernyataan mengenai tujuan ekstrakurikuler keagamaan juga dikemukakan oleh Ibu Iftitah Abdullah, S.Pd.I sebagai Pembina Kegiatan Ekstrkurikuler.

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dari pihak madrasah. Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur untuk memberikan tempat kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan pengetahuan yang dimiliki mereka dalam bidang keagamaan serta upaya untuk membentuk karakter religius dan untuk menyiapkan diri peserta didik dalam mengikuti ajang perlombaan berupa, famil, syarhil dan kaligrafi. Berkaitan ekstrakurikuler keagamaan tujuan utamanya pasti pembentukan karakter spiritual. Atau karakter Religius siswa”<sup>58</sup>

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah daripada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini pembina ekstrakurikuler keagamaan memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan . Adapun beberapa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai religius, berikut hasil

---

<sup>58</sup> Iftitah Abdullah, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Dibidang Tazdkir, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 9 Maret 2020, jam 12:00.

wawancara dengan bapak Julharman Due, S.Pd. selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler.

“Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya setiap sekolah pastinya berbeda tergantung jenis, bentuk, waktu dan tempat pelaksanaannya. Adapun jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Yaitu Ada beberapa kegiatan yang memang dirancang dalam kegiatan ekstrakurikuler Kegamaan. Diantaranya Tazkir, Kegiatan Ramadhan, dan kegiatan untuk Lomba MTQ seperti Fahmil Qur’an, Syarhil Qur’an dan Kaligrafi Semua kegiatan ini memiliki penanggung jawab Masing-Masing. Dan jadwal kegiatan Masing-Masing. Akan tetapi Ekstrakurikuler yang paling efektif adalah Tazkir.”<sup>59</sup>

## **2. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.**

Implementasi penanaman nilai- nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur seperti yang disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakuriler tazkir

“Penanaman Nilai-nilai religus memang seharusnya diterapkan di semua kegiatan ekstrakurikuler guna dapat membentuk karakter yang religius dan berintelektual. Adapun Penanaman Nilai Religius pada kegiatan tazkir yaitu membiaskan peserta didik selalu tadarus Al-Qur’an pada saat kegiatan tazkir, mendengarkan tausyah pada saat kegiatan tazkir, dan peserta didik wajib mengikuti kegiatan tazkir dengan disiplin.”<sup>60</sup>

MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow memiliki keinginan untuk membentuk peserta didik yang berkarater religius, berintelektual, disiplin ilmu, tang ung jawab dan mandiri. Hal ini merupakan sebagai gambaran bahwa MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow benar-benar mendidik dan menanamkan nilai-nilai

---

<sup>59</sup> Julharman Due, Pembina Kegiatan Pengembangan Kompetensi Dibidang Kaligrafi, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 9 Maret 2020, jam 12:00.

<sup>60</sup> Iftitah Abdullah, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler DiBidang Tazdkir, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 9 Maret 2020, jam 12:00.

religius pada seluruh penghuni madrasah tersebut, baik itu peserta didik, karyawan maupun guru yang berada dalam lingkungan sekolah. Peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow keseluruhan beragama Islam, oleh karena itu, maksud dari program penanaman nilai religious yang ditanamkan pada diri peserta didik guna dapat menjadi landasan keagamaan bagi para peserta didik untuk tidak mudah terpengaruh dengan budaya barat atau perkembangan zaman dan bisa mengambil keputusan dengan bijaksana sesuai dengan ajaran agamanya.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernamakan madrasah, sudah sepatutnya kualitas siswa dan perilaku siswa ini harus diperhatikan. Karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini para siswa akan lebih baik lagi dan meningkat lagi nilai religius yang mereka miliki karena nilai religius yang mereka miliki sebelumnya sudah tertanam melalui upaya tersebut sehingga tertanamlah nilai religius yang mereka miliki.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Julhaman Due selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

“Penanaman nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tadzkir, Pengembangan Potensi Siswa, Kegiatan Ramadhan., menunjukkan bahwa guru MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur berupaya menanamkan nilai religius kepada para peserta didik. Hal ini bisa terlihat ketika guru Al-Islam memberikan arahan langsung tentang pentingnya menjaga sopan santun ketika kegiatan Tadarus Qur’an berlangsung. Nilai kegiatan keagamaan Tadarus Qur’an adalah salah satu dalam penanaman nilai-nilai religius yang diberikan pada peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, seluruh guru atau warga sekolah juga memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dengan menjaga sikap ketika kegiatan tadarus Qur’an sedang berlangsung. Para guru berusaha untuk

menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tadarus Qur'an. Penanaman nilai-nilai religius pada diri peserta didik ini dilakukan dalam setiap hari.

Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ini upaya yang dilakukan bisa dengan melakukan beberapa hal yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat islami, sikap keteladanan.”<sup>61</sup>

Hal ini didukung oleh hasil petikan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Ibu Fidya Denada Apende, S.Pd.I:

“Kita menanamkan dan meningkatkan nilai religiusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jadi sebelum siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut para pembina atau pembimbing selalu menanamkan atau menasehati siswa untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif, seperti diantaranya bolos sekolah, pacaran, melanggar peraturan dan lain sebagainya. Selain pemberian siraman kerohanian tersebut para pembina dan juga semua guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya dan setelah itu tahap pembiasaan- pembiasaan pun dilakukan agar mereka memiliki nilai yang bersifat agamis atau islami. Dan perlu diingat bahwa melakukan beberapa upaya-upaya tersebut sangatlah sulit apalagi tujuannya adalah untuk siswa. Alhasil jika sudah terjadi sesuatu yang sedikit berbeda yaitu lebih baik maka upaya-upaya yang dilakukan tersebut sudah dikatakan berhasil.”<sup>62</sup>

Untuk memperkuat pengamatan, peneliti bertanya kepada pembina ekstrakurikuler keagamaan, tentang bagaimana menilai karakter Religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berikut yang dikatakan Guru Pembimbing kestrakrikuler Bapak Ali Akbar Mokodongan, S.Pd.I

“Dalam menilai siswa terutama dalam karakter Religius membutuhkan waktu sedikit lama. Karena Religius berkaitan dengan sikap dan perbuatan, yang tidak bisa begitu saja dinilai. Jangkauan dari karakter Religius itu luas, tapi di sini, sesuai dengan misi sekolah, siswa saya harapkan dapat meningkatkan Iman dan Taqwanya kepada Allah. Untuk mengetahui keimanan bisa dinilai dengan kedisiplinan waktu sholat,

---

<sup>61</sup> Julharman Due, Pembina Kegiatan Pengembangan Kompetensi Dibidang Kaligrafi, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 9 Maret 2020, jam 12:00.

<sup>62</sup> Fidya Denada Apende, Pembina Kegiatan Kompetensi Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 19 Maret 2020, jam 09:00

sopan, menghormati, serta mampu menjalin silaturahmi dengan sesama”<sup>63</sup>

Pernyataan dari Ibu Fidya Denada Apende, S.Pd.I sebagai pembina dari seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs : berikut pernyataan dari ibu Fidya Denada Apende:

“Saya melihat ada perubahan yang lumayan ketika anak- anak mengikuti kegiatan pagi berdoa bersama, membaca asmaul husna dan Membaca Alqur’an didalam kelas serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tazkir, salah satunya anak-anak lebih bersikap disiplin dalam sholat, disiplin masuk kelas untuk membaca Alqur’an. Karena perubahan Religius itu kan tidak bisa diukur, namun bisa dilihat dari keseharian siswa dalam berperilaku, terutama yang berkaitan dengan urusan ibadah”<sup>64</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa mempunyai peran aktif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu siswa tentang tanggapannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Murid tersebut bernama Mulia cahyani dama:

”Kegiatan Ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah Fahmil Qur’an dimana kegiatan itu untuk melatih siswa untuk berkompetisi, mengikuti lomba agar bisa membanggakan nama sekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif untuk membentuk nilai religius siswa agar bisa lebih menghormati guru dan sopan terhadap guru.”<sup>65</sup>

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dapat menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah. Adapun hasil

---

<sup>63</sup> Ali Akbar Mokodongan, Pembina Kegiatan Safari Ramadhan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 10 Maret 2020, jam 12:00.

<sup>64</sup> Fidya Denada Apende, Pembina Kegiatan Kompetensi Syarhil Qur’an dan Fahmil Qur’an, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 20 Maret 2020, jam 09:00.

<sup>65</sup> Mulia cahyani dama, Siswa Kelas VIII A, *Wawancara di kelas*, Tanggal 10 Maret 2020, jam 09:00.

wawancara peneliti dengan Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Permata Sari Mokoagow :

“Saya merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada dimadrasah. karena setelah saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, saya dapat mengembangkan kompetensi yang saya miliki sehingga saya mendapatkan juara satu dalam lomba fahmil tingkat kabupaten dan dapat membanggakan serta orang tua saya.”<sup>66</sup>

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler terbukti akhlak peserta didik secara perlahan mulai baik. Melalui kegiatan ini sebagaimana di kemukaan oleh guru pembina Fidy Denada Apande, S.Pd.I

“Perubahan akhlak peserta didik bisa dilihat dari tingkah lakunya yang sudah mulai sopan terhadap guru, selalu memberi salam ketika bertemu guru di jalan, dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa jadi berperan aktif, bisa lebih berani mengungkapkan argumennya baik di kelas maupun waktu kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>67</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa peningkatan akhlak peserta didik melalui Penanaman nilai-nilai religius siswa pada kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh pada siswa itu sendiri. Melalui metode kebiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan nilai-nilai religius terhadap siswa. Adapun metode yang diterapkan oleh guru untuk penanaman nilai-nilai religius pada siswa seperti yang di kemukakan oleh salah satu guru pembina Bapak Ali Akbar Mokodongan, S.Pd.I yaitu:

---

<sup>66</sup> Permata Sari Mokoagow, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara di kelas*, Tanggal 15 Maret 2020, jam 09:00.

<sup>67</sup> Fidy Denada Apande, Pembina Kegiatan Pengembangan Kompetensi Dibidang Syarhil dan Fahmil Qur'an, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 20 Maret 2020, jam 09:00.

“Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui metode Sikap Keteladanan, Pembiasaan dan Siraman Rohani. Dimana metode ini diterapkan pada saat jam kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik bisa mengubah perilaku dan akhlak melalui metode sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani yang telah diberikan oleh guru-guru. Metode yang diterapkan guru ini juga bisa melatih kejujuran, dan tanggung jawab siswa agar mampu mengubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi.”<sup>68</sup>

Dapat kita lihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan wawasan peserta didik mengenai nilai-nilai agama itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter religius peserta didik dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik.

Di lingkungan sekolah tidak semua peserta didik memiliki karakter religius yang baik dan tidak semua peserta didik yang ada di MTs negeri 2 Bolaang Mongondow Timur memiliki pengetahuan agama yang baik. dan tidak cukup untuk membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran agama saja yang ada di Madrasah. sehingga perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu dan mendorong kemampuan serta membentuk karakter religius peserta didik dengan melalui pembinaan dan pembiasaan yang ada dikegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dilaksanakan ini dengan berbagai jenis kegiatan ditujukan kepada peserta didik ununtuk mengimplemntasikan kurikulum karakter dan visi sekolah yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter religius.

---

<sup>68</sup> Ali Akbar Mokodongan, Pembina Kegiatan Safari Ramadhan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 10 Maret 2020, jam 12:00.

### **C. Pembahasan**

Sebagaimana data hasil temuan penelitian dan paparan data penelitian melalui observasi, dan wawancara terhadap objek penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.**

Program ekstrakurikuler keagamaan wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah mulai dari guru, siswa dan kepala madrasah sebagaimana tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ada beberapa jenis kegiatan di dalamnya antara lain sebagai berikut:

##### **a. Tazkir**

Kegiatan Tazkir ini bersifat umum dilaksanakan seluruh peserta didik dan guru-guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Format kegiatan tadzkir secara keseluruhan sudah di tentukan sebelumnya secara bergiliran. Kegiatan diawali dengan pembawa acara dan dilanjutkan dengan pembacaan kalam ilahi dan sari tilawa. Kemudian salah seorang peserta didik membacakan kisah Nabi atau kisah teladan sebagai pelajaran bagi peserta didik. Acara dilanjutkan dengan kultum (latihan) oleh peserta didik. Selanjutnya arahan atau nasehat dari pembina untuk peserta didik.

Maksud dan tujuan dalam kegiatan tersebut merupakan upaya untuk melatih dan membina peserta didik dalam penerimaan dan melaksanakan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Upaya

pembinaan dan pembiasaan sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Nilai- nilai religius yang terbentuk pada kegiatan Tazkir yaitu :

- 1) Penanaman nilai ibadah melalui kegiatan tazkir. Guru Pembina kegiatan tazkir ketika memimpin kegiatan tazkir, selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai manfaat tazkir. Diharapkan nantinya peserta didik tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan tazkir seperti yang sedang marak sekarang ini, tetapi betul-betul niatnya ingin mendapatkan pahala atau nilai kebaikan dari Allah Swt. Membiasakan siswa untuk selalu mencintai Al-Qur'an dengan selalu membaca Al-Qur'an pada saat kegiatan tazkir. Kemudian guru juga memberikan nasehat bahwa kegiatan tazkir juga bernilai ibadah bila kita bisa menjaga niat dari awal bahwa kegiatan tazkir adalah kegiatan yang memang disukai Allah Swt.
- 2) Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan Nilai disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik bertujuan agar selalu menghargai waktu dengan wujud selalu tepat waktu disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur . Melalui arahan guru pembina kegiatan disetiap kegiatan tazkir akan berlangsung, beliau selalu mengingatkan agar selalu datang dan mengikuti kegiatan dengan disiplin. Hal ini bertujuan agar para peserta didik bisa lebih disiplin dan dapat menghargai waktu.

Selain itu para peserta didik agar memahami betul tentang mematuhi peraturan yang ada di madrasah.

- 3) Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan tazkir. Peserta didik harus memiliki moral atau akhlak yang baik. Guru Pembina sudah berupaya menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan sholawatan. Melalui ceramah singkat disela – sela kegiatan berlangsung, ada waktu khusus untuk guru Pembina menyampaikan beberapa hal mengenai hikmah melakukan tazkir. Selain itu beliau menyampaikan juga tentang himbau ketika dalam kegiatan berlangsung harus bersikap sopan santun. Karena kegiatan ini melibatkan banyak orang. Maka perilaku atau sopan santun harus dijaga pula sebagai bentuk nilai akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pelajar.

b. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ramadhan adalah kegiatan pendidikan agama islam yang di ikuti oleh seluruh peserta didik dan guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dilaksanakan oleh madrasah pada waktu libur sekolah. Terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ramadhan ini sangatlah variatif. Diantaranya kegiatan Baca Al-Qur'an, dalam kaitan ini para siswa biasanya digilir untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan sistem khataman. Ada juga kegiatan praktek, misalnya praktek wudhu, praktek sholat sunnah seperti sholat dhuha, tahajud hingga sholat jenazah. Hal itu dipandang perlu karena berkaitan dengan ibadah dan serta sosial.

Kegiatan-kegiatan sangat bernilai positif baik bagi madrasah sebagai lembaga yang mewadahnya dan bagi para siswa karena berkaitan dengan amalan-amalan keseharian mereka.

Adapun nilai-nilai yang religius yang terbentuk dalam kegiatan ramadhan adalah:

- 1) Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan Ramadhan yaitu Tilawatil Qur'an. Pendidikan akhlak memerlukan proses yang panjang. Salah satunya dengan kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al-quran dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai etika ketika berhadapan dengan kitab suci Allah Swt, dan belajar mengendalikan diri untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari dikelas. Dari hal itu semua diharapkan para peserta didik bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Bolaang Mongindow Timur.
- 2) Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan Ramadhan. Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan ini, kehadiran para peserta didik ketika mengikuti kegiatan tausyiah, diharapkan bukan karena sebuah paksaan atau hanya karena sekedar ingin ikut teman - teman sebayanya, tetapi memang betul- betul dari hati mereka sendiri

yang secara ikhlas mau untuk datang dan serius mengikuti setiap materi yang disampaikan. Karena mungkin di madrasah lainya tidak ada kegiatan semacam ini untuk menanamkan nilai religius kepada para peserta didik khususnya siswa MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

### c. Pengembangan Kompetensi Siswa

Setiap peserta didik tentu memiliki bakat dan minat yang berbeda. Setidaknya memiliki potensi yang terakomodir apalagi sehingga berprestasi sehingga akan membawa pengaruh positif dalam proses pembinaan selanjutnya. Pengembangan kompetensi siswa adalah wadah dimana siswa bisa mengembangkan potensi atau kelebihan yang dimilikinya, dimana wadah pengembangan potensi ini diperuntukan untum siswa yang mahir dalam bidang tersebut dan siswa yang telah dipersiapkan untuk mengikuti lomba di berbagai bidang dengan adanya pembina di masing-masing bidang, yaitu:

- 1) Fahmil Qur'an
- 2) Syarhil Qur'an
- 3) Pelatihan kaligrafi

Adapun Nilai-nilai religius yang terkandung di dalam kegiatan Pengembangan Kompetenss Siswa adalah:

- 1) Penanaman nilai *ruhul jihad* melalui kegiatan Pengembangan potensi siswa . Ketika para peserta didik melaksanakan kegiatan ini, selalu diingatkan oleh guru pendidikan agama islam tentang

pentingnya bersungguh – sungguh dalam menuntut ilmu. Apalagi untuk mengasah kemampuan dan sebagian peserta didik dipersiapkan untuk mengikuti lomba sesuai dengan kemampuannya. dari hal tersebut pihak guru beserta pembina berusaha untuk menyampaikan bahwa pembelajaran melalui pengembangan kompetensi siswa ini bertujuan untuk menanamkan nilai *ruhul jihad* atau bersungguh – sungguh kepada peserta didik, supaya ke depannya nanti para peserta didik juga bisa bersungguh – sungguh dalam mengikuti semua pelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Dari penjelasan tersebut, sudah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah ditanamkan nilai-nilai religius oleh Pembina kegiatan kepada peserta didik.

Upaya penanaman nilai religius yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung dengan menggunakan metode siraman rohani, sikap keteladanan dan pembiasaan. serta dengan bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dengan sendirinya nilai religius peserta didik akan terbentuk karena dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal positif yang mampu mendorong terbentuknya nilai religius dari peserta didik itu sendiri yaitu berupa nilai ibadah, nilai disiplin, nilai akhlak, nilai ikhlas, dan nilai *ruhul jihad*.

## **2. Implementasi dari Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.**

Penanaman nilai-nilai religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler siswa di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang merajalela terutama kepada peserta didik yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan langsung dari orangtua, guru dan lingkungan sekitar.

Penanaman Nilai-nilai religius yang membentuk nilai religius ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Secara sadar turut andil dalam pembentukan karakter siswa menjadi insan yang lebih sempurna. Nilai-nilai yang tersurat dalam setiap kegiatan terinternalisasi dalam pribadi-pribadi siswa dan kemudian memunculkan karakter yang bisa melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dimana adanya perubahan karakter dari yang tidak baik menjadi baik melalui beberapa bimbingan dan contoh yang diberikan di sekolah.

Selanjutnya, para peserta didik selalu mendapat pengajaran dan bimbingan serta contoh yang baik sehingga dari situlah peningkatan akhlak yang baik dari peserta didik. Pada awalnya tidak semua peserta didik mempunyai akhlak yang baik, tetapi dengan adanya pembiasaan- pembiasaan yang sering ditunjukkan

maka dengan berjalannya waktu dapat mengubah akhlak dari peserta didik tersebut.

Implementasi penanaman nilai religius yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dimulai dengan berbagai kegiatan mendasar, yaitu dengan beberapa hal yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah

- a. Sikap Keteladanan. Sikap Keteladanan Tidak hanya siswa saja yang harus mempunyai nilai-nilai yang baik sekaligus bernafaskan islami. namun pada saat kegiatan berlangsung pembina menunjukkan sikap keteladanan untuk memberikan contoh yang baik agar dapat dilihat oleh peserta didik sehingga dengan sendirinya mereka akan mengikuti dan tertanam sikap yang baik bagi mereka. Itulah upaya yang dilakukan oleh Pembina di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur untuk mengimplikasikan penanaman nilai religius kepada peserta didiknya.
- b. Pembiasaan. Sikap pembiasaan juga harus dilakukan oleh guru. Guru akan menjadi center siswa karena sikap pembiasaan yang baik juga akan ditiru oleh siswanya. Diantara sikap pembiasaan yang biasa dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan guru yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yaitu dengan selalu hadir ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di sekolah, selalu memberikan salam ketika bertemu dengan sesama guru juga peserta didik dan juga berbagai kegiatan positif lainnya. Dengan demikian upaya yang dilakukan untuk

mengimplementasikan penanaman nilai religius peserta didik akan tertanam dengan kebiasaan yang dilakukan oleh Pembina dan guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sehingga para siswa juga akan sadar diri karena mereka selalu diberikan kebiasaan yang baik oleh Pembina dan guru.

- c. Siraman rohani. Siraman rohani yang dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan keagamaan para Pembina selalu memberikan siraman rohani untuk upaya menanamkan nilai religius dari peserta didik.

Melalui pengamatan peneliti, selain metode ada juga penanaman nilai-nilai religius yang ditanamkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, seperti:

- a. Nilai Keimanan kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw

Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti: Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an, mengikuti sifat dan keteladanan para Nabi, Belajar untuk meluruskan niat pada hanya kepada Allah Swt, Sholat tepat waktu.

- b. Nilai Disiplin

Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti : Tepat waktu dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler.

c. Nilai Akhlak

Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti: Ceramah agama untuk memberikan arahan dan motivasi serta pencaharaan kepada peserta didik menjadikan mereka mempunyai akhlak yang baik dan sopan, menjaga tutur kata, dan menghormati guru.

d. Nilai Ikhlas

Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti: Ikhlas menghadiri kegiatan ekstrakurikuler.

e. Nilai Ruhul Jihad

Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti: Bersungguh-sungguh untuk mengikuti latihan pengembangan kompetensi, dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti kompetisi atau perlombaan kegiatan Fahmil, Syarhil dan Kaligrafi.

Klimaksnya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat benar-benar bisa menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa dan menciptakan pribadi-pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara sosial, emosional, sebagaimana dirumuskan oleh Kemendiknas bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan dalam bentuk tabel terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekaligus dengan karakter yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan implementasi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. dapat penulis jelaskan bahwa terdapat pengaruh besar akan adanya penerapan penanaman nilai-nilai religius yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan penanaman nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah dengan tekun dan tanggung jawab. Nilai religius yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sebagaimana bisa kita lihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

NO	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai Religius yang Terbentuk
1.	Tazkir	a. Nilai Keimanan Kepada Allah Swt dan Nabi b. Nilai Disiplin c. Nilai Akhlak
2.	Kegiatan Ramadhan	a. Nilai Akhlak b. Nilai Ikhlas
3.	Pengembangan Kompetensi Siswa	a. Nilai Bersungguh-sungguh dan tekun.

Dalam penanaman nilai religius yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yaitu pada kegiatan Tazkir berupa Nilai keimanan kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw, Nilai Disiplin, dan Nilai Akhlak, untuk Pengembangan Kompetensi Siswa berupa Nilai bersungguh-sungguh dan tekun, dan untuk kegiatan Safari Ramadhan berupa Nilai Akhlak dan Nilai Iklas

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selesai jam pembelajaran (tatap muka dalam kelas). Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yaitu: Tazkir, Kegiatan Ramadhan dan Kegiatan Pengembangan Potensi Siswa. dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut nilai religius peserta didik akan tertanam.

2. Implemenasi Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Penanaman nilai-nilai religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sangat berpengaruh pada nilai religius peserta didik. Penanaman Nilai-nilai religius yang membentuk nilai karakter

peserta didik dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan metode sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani yang mampu membentuk Nilai Keimanan kepada Allah Swt, Nilai Disiplin, Nilai Akhlak, Nilai Ikhlas, dan Nilai Ruhul Jihad peserta didik di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan melalui penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan terkait dengan Penanamn Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

1. Sekolah harus lebih kreatif mencari model atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang diketahui, selama ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bersifat monoton, tanpa inovasi. Kehawatirannya, sifat monoton tersebut bisa menimbulkan rasa jemu terhadap para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya dilaksanakan dalam cakupan yang lebih luas, bukan hanya dilingkungan sekolah, tapi juga melibatkan warga sekitar bahkan masyarakat umum. Karena dengan begitu, kontroling terhadap mahasiswa terhadap siswa dalam menjalankan kegiatan menjadi lebih terjamin.

3. Karena penelitian ini hanya terfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa membahas secara lebih komprehensif terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan mengungkap bentuk-bentuk karakter yaang lebih detail disetiap program dan kegiatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Iftitah, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 9 Maret 2020, jam 12:00.
- Agustian, Ginanja Ari, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; sebuah Inner Journey Melalui Insan*, Jakarta: ARGA, 2003.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya' Ulum al-Din juz 4*, Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1996.
- Al-Zuhaily, Wahbah, *Fiqih Shalat: Kajian Berbagai Madzhab*, Bandung: Pustaka Media Utama, 2004.
- Anggito, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: PT. CV Jejak, 2008.
- Apande, Fidyah Denada, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 19 Maret 2020, jam 09:00.
- Asmani, Ma'mur Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Avisina, Siti Rohana, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Mts Jambewangi Selopuro Blitar*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Badudu, JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Barumalang, Lusye, *Hubungan Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan budaya religius siswa di SMK Negeri 3 Manado tahun ajaran 2017*, Skripsi Manado: IAIN Manado, 2017.
- Dama, Mulia Cahyani, Wawancara di kelas, Tanggal 10 Maret 2020, jam 09:00.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Peantren Kilat Bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbut, 1997.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoneia* , Jakarta : Balai pustaka, 1889.
- Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dewi S, Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Terang, 1995.
- Due, Julharman, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 9 Maret 2020, jam 12:00.
- Hasan, *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Hasanuddin, Sinaga dan Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persaba, 2004.
- Hidayatullah, furqon M, *Guru Sejati : Membangun Iman berkarakter kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ibrahim, Risnawati, *Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler wawasan keagamaan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nur haddad Tambala di Desa Tambala kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa tahun 2015*, Skripsi Manado: IAIN Purwokerto, 2015.
- Isngadi, *Islamologi Populer*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.
- Jawas Qodir Abdul, bin Yazid , *Kedudukan Jihad dalam Syari''at Islam*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2007.
- Khasanah, Liatun, *Penanaman karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Knight, Geoge R, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : CDIE. Gama Media, 2007.

- M, Karman dan Supiana, *Materi Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Meleong, Lexi J, *Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mokoagow, Permata Sari, Wawancara di kelas, Tanggal 15 Maret 2020, jam 09:00.
- Mokodongan, Ali Akbar, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 10 Maret 2020,
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidik Islam*, Jakarta: PT Graha Garfindo Persada, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia, 1989.
- Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, Harun, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1979.
- Nurohmah, Siti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014.
- Paputungan, Susantin, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 9 Maret 2020, jam 10:00.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1987.

- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Pribadi, Sikun, *Dasar-dasar dan Konsep Pendidikan*, Jakarta: FIP-IKIP, 1982.  
Pustaka Pelajar, 2009.
- RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2009.
- Rusn, Abidin Ibn , *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta:
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Suprpti, Indah, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Yeni Salim dan Peter Salim , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 20



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 040 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /03/ 2020 Manado, // Maret 2020  
 Lamp : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
 Kepala/Pimpinan MTs Negeri 2 Boltim  
 Di Tempat

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Saputra Tiar Apande  
 N I M : 16.2.3.002  
 Semester : VIII (delapan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "**Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**".

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d. Mei 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan  
 1. Rektor IAIN Manado



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR  
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
 Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur  
 Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian  
 NOMOR : B-266/Mts.23.07/PP.005/06/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susantin Paputungan, S.Pd  
 NIP : 197612272005012003  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saputra Tiar Apande  
 NIM : 16.2.3.002  
 Semester : VIII (delapan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado  
 Prodi : Pendidikan Agama islam

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari Bulan Maret s/d Mei 2020 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Kecamatan Kotabunan Kab. Bolaang Mongondow Timur dengan judul : " Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotabunan, 9 Juni 2020  
 Kepala Madrasah,

  
 Susantin Paputungan

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana kebiasaan Kondisi Karakter Nilai religius peserta didik di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?
- b. Apa Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?

### 2. Guru Pembina ekstrakurikuler

- a. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah?
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah?
- c. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Madrasah?
- d. Apakah efektif kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik?
- e. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
- f. Apakah ada perubahan sikap karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

### 3. Siswa

- a. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang saudara sukai?
- b. Bagaimana rasanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

### Rekapitulasi Hasil Wawancara

**Nama** : Susantin Paputungan, S.Pd

**Jabatan** : Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

No	Hasil wawancara	Keterangan
1.	<p><i>Bagaimana kebiasaan Kondisi Karakter Nilai religius peserta didik di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p>Berbicara tentang kondisi nilai religius peserta didik atau kebiasaan- kebiasaan siswa yang bernuansa islami, jujur saja memang kondisinya masih kurang baik, masih banyak siswa-siswa yang melanggar peraturan yang sering keluar masuk ruangan BK karena sering ada masalah di dalam maupun di luar sekolah terlebih lagi dengan kondisi keluarga yang kebanyakan masih berada di tingkat bawah sehingga mereka kurang memiliki nilai- nilai yang bersifat islami karena kurangnya kontrol dari keluarga mereka, jadi dalam hal ini budaya religius siswa sangat perlu diperhatikan.</p>	
2.	<p><i>Apa Tujuan di adakannya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p>Adanya pendidikan karakter di sekolah ini bukan hanya sebagai omongan belaka, namun saya sebagai</p>	

	<p>pimpinan di MTs bekerja sama dengan guru-guru berusaha memfasilitasi siswa agar bisa belajar dengan maksimal. Dalam proses pendidikan karakter kami tidak lepas dari perkembangan kurikulum, juga pada kegiatan kegiatan lain, seperti ekstrakurikuler. Jam pembelajaran PAI hanya 2 jam, maka dari itu siswa membutuhkan kegiatan lain untuk menunjang kebutuhan rohani siswa, atau religius siswa. Kegiatan ini adalah ekstrakurikuler, karena berkaitan dengan Religius maka ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>Ektrakurikuler yang ada di MTs ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Ada beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs, salah satunya ekstrakurikuler keagamaan yang saya bina. Ekstrakurikuler keagamaan ini dirancang untuk dapat meningkatkan karakter siswa. Salah satunya karakter Religius.</p>	
3.	<p><i>Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p>Ekstrakurikuler keagamaan ini selain untuk meningkatkan ketrampilan seni siswa juga sebagai salah satu pembentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Madrasa ini dilaksanakan dengan rutin setiap pekannya diluar jam mata pelajaran namun ada juga kegiatan yang dilakukan hanya pada bulan suci Ramadhan. dalam setiap pelaksanaan kegiatannya kami mengatur</p>	

	<p>durasinya selama dua jam yang dilakukan dikelas yang sudah kami siapkan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kecuali pada kegiatan safari ramadhan durasinya tidak menetap karna menyesuaikan dengan mesjid yang kami datangi untuk melakukan kegiatan Safari Ramdhan.</p>	
--	---	--

### Rekapitulasi Hasil Wawancara

**Nama : Iftitah Abdullah, S.Pd.I**

**Jabatan : Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di bidang Taskir**

No.	Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p><i>Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dari pihak madrasah. Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur untuk memberikan tempat kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan pengetahuan yang dimiliki mereka dalam bidang keagamaan .</p>	
2	<p><i>Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di madrasah?</i></p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p>Penanaman Nilai-nilai religius memang seharusnya diterapkan di semua kegiatan</p>	

	<p>ekstrakurikuler guna dapat membentuk karakter yang religius dan berintelektual. Adapun Penanaman Nilai Religius pada kegiatan tazkir yaitu membiaskan peserta didik selalu tadarus Al-Qur'an pada saat kegiatan tadzkir, mendengarkan tausyah pada saat kegiatan tazkir, dan peserta didik wajib mengikuti kegiatan tadzkir dengan disiplin</p>	
--	--	--

### Rekapitulasi Hasil Wawancara

**Nama** : Fidy Denada Apande, S.Pd,I

**Jabatan** : Pembina Pengembangan Kompetensi (Fahmil Qur'an dan Syarhil Qur'an)

No.	Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p><i>Bagaimana bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius di MTs Negeri 2 Boaang Mongondow Timur?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p>Kita menanamkan dan meningkatkan nilai religiusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jadi sebelum siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut para pembina atau pembimbing selalu menanamkan atau menasehati siswa untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif, seperti diantaranya bolos sekolah, pacaran, melanggar peraturan dan lain sebagainya.</p>	
2.	<p><i>Bagaimana Implementasi dari Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p>Perubahan akhlak peserta didik bisa dilihat dari tingkah lakunya yang sudah mulai sopan terhadap guru, selalu memberi salam ketika bertemu guru dijalan, dan dengan adanya</p>	

	<p>kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa jadi berperan aktif, bisa lebih berani mengungkapkan argumennya baik di kelas maupun waktu kegiatan ekstrakurikuler</p>	
3.	<p><i>Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p>Selain pemberian siraman kerohanian tersebut para pembina dan juga semua guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya dan setelah itu tahap pembiasaan-pembiasaan pun dilakukan agar mereka memiliki nilai yang bersifat agamis atau islami. Dan perlu diingat bahwa melakukan beberapa upaya-upaya tersebut sangatlah sulit apalagi tujuannya adalah untuk siswa. Alhasil jika sudah terjadi sesuatu yang sedikit berbeda yaitu lebih baik maka upaya-upaya yang dilakukan tersebut sudah dikatakan berhasil.</p>	

### Rekapitulasi Hasil Wawancara

**Nama : Julharman Due, S.Pd**

**Jabatan : Pembina Kegiatan Kompetensi Kaligrafi**

No.	Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p><i>Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p>Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya setiap sekolah pastinya berbeda tergantung jenis, bentuk, waktu dan tempat pelaksanaannya. Adapun jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Yaitu Ada beberapa kegiatan yang memang dirancang dalam kegiatan ekstrakurikuler Kegamaan. Diantaranya Tazkir, Kegiatan Ramadhan, dan kegiatan untuk Lomba MTQ seperti Fahmil Qur'n, Syarhil Qur'an, Semua kegiatan ini memiliki penanggung jawab Masing-Masing. Dan jadwal kegiatan Masing-Masing. Akan tetapi Ektrakurikuler yang paling efektif adalah Tazkir.</p>	

### Rekapitulasi Hasil Wawancara

**Nama : Ali Akbar Mokodongan, S.Pd.I**

**Jabatan : Pembina Kegiatan Safari Ramadan**

No.	Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p><i>Apa saja jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p> <p>Jawaban:</p> <p>Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya setiap sekolah pastinya berbeda tergantung jenis, bentuk, waktu dan tempat pelaksanaannya. Adapun jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Yaitu Ada beberapa kegiatan yang memang dirancang dalam kegiatan ekstrakurikuler Kegamaan. Diantaranya Tazkir, Kegiatan Ramadhan, dan kegiatan untuk Lomba MTQ seperti Fahmil Qur'n, Syarhil Qur'an, Semua kegiatan ini memiliki penanggung jawab Masing-Masing. Dan jadwal kegiatan Masing-Masing. Akan tetapi Ektrakurikuler yang paling efektif adalah Tazkir.</p>	
2.	<p><i>Apa saja metode yang digunakan dalam melaksanakan Penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</i></p>	

	<p>Jawaban :</p> <p>Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui metode Pembiasaan dan Metode nasehat. Dimana metode ini diterapkan pada saat jam kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik bisa mengubah perilaku dan akhlak melalui metode pembiasaan dan nasehat yang telah diberikan oleh guru-guru. Metode yang diterapkan guru ini juga bisa melatih kejujuran, dan tanggung jawab siswa agar mampu mengubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi.</p>	
--	---	--

### Rekapitulasi wawancara Siswa

**Nama : Mulia Cahyani Dama**

**Kelas : VIII-1**

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p><i>Kegiatan Ekstrakurikuler Apa Yang Saudara Ikuti?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Kegiatan Ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah Fahmil Qur'an dimana kegiatan itu untuk melatih siswa untuk berkompetisi, mengikuti lomba agar bisa membanggakan nama sekolah.</p> <p>Selain itu kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif untuk membentuk nilai religius siswa agar bisa lebih menghormati guru dan sopan terhadap guru.</p>	

**Rekapitulasi Hasil Wawancara****Nama : Permata Sari Mokoagow****Kelas : VIII-2**

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p><i>Bagaimana Rasanya mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Saya merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada dimadrasah. karena setelah saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, saya dapat mengembangkan kompetensi yang saya miliki sehingga saya mendapatkan juara satu dalam lomba fahmil tingkat kabupaten dan dapat membanggakan nama sekolahS serta orang tua saya.</p>	

**DOKUMENTASI**



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Siswa



Wawancara Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Siswa



Wawancara Pembina Ekstrakurikuler



Pengembangan Kompetensi Siswa Bidang Syarhil Qur'an



Pengembangan Kompetensi Siswa Bidang Fahmil Qur'an



Pengembangan Kompetensi Siswa Bidang Kaligrafi



Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Tazkir



Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Safari Ramadhan

**BIODATA PENULIS**

Nama : Saputra Tiar Apende  
Tempat/Tanggal Lahir : Kotabunan, 01 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Tutuyan Induk (1) Dusun 4 Kecamatan Tutuyan  
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur



Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
E-mail :

Nama Orangtua

- a. Ayah : Alm. Idris Apende
- b. Ibu : Parmi Pakaya

Riwayat Pendidikan

- a. SD : SDN 1 Tutuyan. Lulus pada tahun 2010.
- b. SMP : SMPN 2 Tutuyan. Lulus pada tahun 2013.
- c. SMA : SMK N 1 Tutuyan. Lulus pada tahun 2016.